



**PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI 2019-2022**

***THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING AND PUBLIC SHARE OWNERSHIP
ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE RESPONSIBILITY
DISCLOSURE AS AN INTERVENING VARIABLE IN MINING COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING 2019-2022 PERIOD***

Dina Alifah, Rr. Indah Mustikawati
Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
dinaalifah.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (2) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (3) Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) (4) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) (5) Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan (6) Pengaruh Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (7) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan dari populasi sebanyak 47 perusahaan dan hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi pengolahan data. Penelitian ini mengambil data sekunder yaitu dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel green accounting dan kepemilikan saham publik menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel green accounting menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Pengungkapan CSR menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel green accounting menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Variabel Kepemilikan Saham Publik menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility

**Abstract**

This research aims to determine: (1) The effect of Green Accounting on Financial Performance, (2) The effect of Public Share Ownership on Financial Performance, (3) The effect of Green Accounting on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), (4) The effect of Public Share Ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), (5) The effect of CSR disclosure on Financial Performance, (6) The effect of Green Accounting on Financial Performance through CSR disclosure, and (7) The effect of Public Share Ownership on Financial Performance through CSR disclosure. The sampling technique used in this research is purposive sampling, and from a population of 47 companies, only 17 companies met the criteria. The method of analysis is multiple linear regression using data processing software. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study are as follows: The Green Accounting variable shows no significant effect on Financial Performance. The Public Share Ownership variable shows no significant effect on Financial Performance. The Green Accounting variable shows a significant effect on CSR disclosure. The Public Share Ownership variable shows a significant effect on Financial Performance. The CSR disclosure variable shows a significant effect on Financial Performance. The Green Accounting variable shows a significant effect on Financial Performance through CSR disclosure as an intervening variable. The Public Share Ownership variable shows no effect on Financial Performance through CSR disclosure as an intervening variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022.

Keywords: *Green Accounting, Public Share Ownership, Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang harus dilakukan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi yaitu usaha bagaimana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan menghasilkan laba (Diana dan Osesoga, 2020). Dengan demikian, dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai dasar pengambilan sejumlah keuntungan kepada seseorang kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifitasnya perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Salah satu kinerja yang harus dipertimbangkan efektifitas kinerjanya adalah kinerja keuangan. Salah satu cara melihat dan memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan melihat kinerja keuangan.

Kinerja keuangan memiliki arti penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang menjadi *image* perusahaan dimata investor. Kinerja keuangan juga dikatakan sebagai ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh laba



yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2018). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah Return on Assets. ROA dipilih menjadi alat ukur kinerja keuangan karena memberikan gambaran yang penting tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain kinerja keuangan yang efektif dan efisien perusahaan juga harus dapat mempertimbangkan beberapa hal agar nilai perusahaan baik dimata masyarakat. Menurut Hanifa Zulhaimi (2015) Pengelolaan dampak lingkungan oleh industri diterapkan melalui penerapan keefisiensi dalam praktik manajemen atau *green accounting* dalam praktik akuntansi. Kurangnya kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dapat berdampak negatif pada citra perusahaan dan reputasi bisnis secara keseluruhan. *Green accounting*, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi, memainkan peran krusial dalam mengatasi masalah ini. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat secara sistematis mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitasnya. Menurut Yuliana dan Sulistyawati (2021) *green accounting* merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Selain *green accounting*, kepemilikan saham publik juga menjadi salah satu faktor yang dinilai akan mempengaruhi pengungkapan CSR. Perusahaan yang sudah *go public* dan telah listing dalam BEI merupakan perusahaan- perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik dimana semua aktivitas dan keadaan perusahaan wajib dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian dari pemegang saham perusahaan. Menurut Rifqiyah (2016), Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh publik maka dapat diprediksi bahwa perusahaan akan melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih luas.

Pemegang saham publik memiliki hak untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan dampak operasionalnya. Namun, hak ini tidak selalu dipenuhi dengan baik oleh perusahaan. Kurangnya transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan dan kegiatan CSR dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan keterbukaan dalam laporan keuangan serta pengungkapan CSR untuk memenuhi hak pemegang saham dan menjaga kepercayaan mereka. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya juga harus menunjukkan tanggung jawabnya terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, tanggung jawab sosial ini biasa dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, CSR menjadi keharusan dalam perusahaan, khususnya perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas. *Corporate Social Responsibility* yaitu suatu proses dengan tujuan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan perusahaan dan mendorong hal-hal positif melalui aktivitasnya terhadap lingkungan, konsumen, karyawan, komunitas, pemangku kepentingan, dan semua pihak lainnya yang juga dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan. Namun, pada kenyataan masih terdapat pelanggaran dalam pemanfaatan kekayaan alam Indonesia, salah satunya yang terjadi adalah dalam perusahaan pertambangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Melalui penelitian ini,



diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai bagaimana penerapan green accounting dan kepemilikan saham publik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengungkapan CSR yang transparan dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam bagi perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta *website* resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang sudah didaftarkan pada BEI tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang mengelola data lalu disesuaikan dengan kriteria apa yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019- 2022	47
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu periode 2016-2020, serta memuat data-data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan variabel yang diteliti.	(6)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR di dalam <i>annual reportnya</i> dan atau menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama tahun 2016-2020.	0
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak mendapatkan penghargaan PROPER dan mengungkapkannya di dalam <i>annual report</i> berturut-turut selama tahun 2016-2020	(24)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		17
Jumlah sampel setelah 4 tahun pengamatan		68

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Variabel dependen atau *variable* terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja



Keuangan yang nantinya diprosikan dalam perhitungan ROA. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Pendapatan bersih/Total Aset}) \times 100\%$$

Green Accounting

Green accounting merupakan konsep perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan sumber daya, sehingga dapat menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan melalui PROPER. PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan program dari pemerintah untuk melakukan evaluasi mengenai keefektifan penerapan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan. diukur dengan memberikan skor sesuai dengan warna, mulai dari yang terbaik emas diberi skor 5, hijau diberi skor 4, biru diberi skor 3, merah diberi skor 2, hingga yang terburuk yaitu warna hitam diberi skor 1, lalu warga diberitahu hampir tiap hari agar tahu peningkatan dalam mengelola lingkungan dengan memandang warnanya saja.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat dapat diukur dengan rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham publik terhadap total lembar saham perusahaan. Pengukuran untuk kepemilikan saham publik ini dapat digunakan rumus:

$$KSP = (\text{Jumlah Kepemilikan Saham Oleh Publik} / \text{Jumlah Saham Beredar}) \times 100\%$$

Pengungkapan CSR

Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Responsibility Disclosure*). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia. Saat ini *Global Reporting Initiative* (GRI) sudah memasuki generasi ke 4 (empat) atau lebih dikenal GRI G4

Teknik Analisis Data

Model analisis jalur (path analysis) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut mengacu pada persamaan yang dibuat oleh Ghozali (2016) :

$$CSRDi = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 KSP + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSRDi + \beta_2 GA + \beta_3 KSP + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- ROA : Kinerja Keuangan
- CSRDi: Pengungkapan CSR
- GA : *Green Accounting*
- KSP : Kepemilikan Saham Publik
- β : koefisien regresi unstandarized
- e : *Error of term* atau variabel pengganggu



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart deviation
Green Accounting	68	3,00	5,00	3,8382	0,78437
Kepemilikan Saham Publik	68	0,08	77,33	26,2160	19,68187
Kinerja Keuangan	68	-9,84	42,70	11,3723	12,63342
CSR	68	0,07	0,62	0,2888	0,15400

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 1

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	68	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil setelah dilakukan Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel, dapat diketahui bahwa pengujian terhadap unstandardized residual menghasilkan *asymptotic significance* yaitu 0,069 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas 2

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	68	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah peneliti (2024)



Berdasarkan hasil setelah dilakukan Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel, dapat diketahui bahwa pengujian terhadap unstandardized residual menghasilkan *asymptotic significance* yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas yaitu pengujian yang dilakukan guna menemukan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka model regresi dikatakan baik. Model penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinieritas ketika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas 1

Variabel		Collinearity Statistics
<i>Green accounting</i>	0,950	1,053
Kepemilikan Saham Publik	0,950	1,053

dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas 2

Variabel		Collinearity Statistics
<i>Green accounting</i>	0,756	1,323
Kepemilikan Saham Publik	0,733	1,356
Pengungkapan CSR	0,584	1,712

dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,705	0,497	0,481	0,20924	2,025

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 2,025 lebih besar dari batas atas (du) 1,6678 dan kurang dari 4-1,6678 (4 - du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk du < d < 4-du



= 1,6678 < 2,025 < (4- 1,6678). Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,546	0,298	0,264	11,69679	2,217

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 2,217 lebih besar dari batas atas (du) 1,6678 dan kurang dari 4-1,6678 (4 - du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $du < d < 4-du = 1,6678 < 2,217 < (4-1,6678)$. Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan analisis grafik sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

Model	t	Sig.
(Constant)	3,588	0,001
Green Accounting	-1,693	0,096
Kepemilikan Saham Publik	-0,160	0,873

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

Model	t	Sig.
(Constant)	3,830	0,000
Green Accounting	-1,706	0,093
Kepemilikan Saham Publik	0,696	0,489
CSR	-0,339	0,736

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *glejser* menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masing- masing variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan beberapa variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Koefisien



determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependenyang dinyatakan dalam persen (%). Hasil uji koefisien determinasi pada hasil regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,705	0,497	0,481	0,20924

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diliht bahwa nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,4978. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dipengaruhi oleh 49,7 % variabel *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik sedangkan sisanya 50,3 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,546	0,298	0,264	11,69679

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diliht bahwa nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,298. Nilai ini menunjukkan bahwa Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dipengaruhi oleh 29,8 % variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Kinerja Keuangan sedangkan sisanya 70,2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F (*Overall Significance test*) menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016:96).

Tabel 13. Hasil Uji Statistik F 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,437	2	0,218	2,810	0,068
	Residual	5,051	65	0,078		
	Total	5,487	67			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 2,810, sedangkan F table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1=2$ dan $df_2= 65$ adalah 3,138. Jika dibandingkan maka F hitung lebih besar dari f table ($2,810 < 3,138$). Nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($1,172 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap



Kinerja Keuangan.

Tabel 14. Hasil Uji Statistik F 2

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,747	3	81,916	2,810	0,068
	Residual	3511,731	64	54,871		
	Total	3757,478	67			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa F hitung sebesar 1,493, sedangkan F table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan dfl=3 dan df2= 64 adalah 2,751. Jika dibandingkan maka F hitung lebih kecil dari f table ($1,493 < 2,751$). Nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *green Accounting*, kepemilikan saham publik, kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*.

Uji Path Analysis

Analisis jalur dipakai untuk menguji variabel intervening, dengan analisa, ataupun kata lain menggunakan regresi dan korelasi dan mutu penerapan sebelumnya dari yang menjadi kedudukannya. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Pertama

Pada persamaan regresi ini dipakai untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting terhadap Return On Asset. Persamaan ini memakai regresi berganda dengan hasil Uji sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Path Analysis 1

Variable	Koefisien	Std. eror	t- Statistik	Prob.
C	23,814	0,483	49,276	0,000
Kepemilikan Saham Publik	-0,189	0,014	-13,559	0,000
<i>Green Accounting</i>	-0,953	0,045	-42,965	0,000
R-squared	0,497	F-statistic		
Adjusted R-squared	0,481	Durbin-Watson		2,025
Prob(F-statistic)				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji regresi pada tabel diatas, nilai dari R2 sebesar 0,497. Nilai R2 ini akan dipakai dalam penghitungan nilai e1. Besarnya $e1 = \sqrt{1-R1} = \sqrt{1-0,497} = \sqrt{0,503} = 0,709$ Selanjutnya persamaan regresi yang terbentuk adalah:



$$CSR = 23,814 - 0,189KSP - 0,953GA$$

Persamaan regresi di atas diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 23,814 dengan artian bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif atau searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik bernilai konstan atau 0, maka nilai *Return on Asset* bernilai 23,814.
2. Koefisien regresi *Green Accounting* diperoleh sebesar -0,953, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel *Green Accounting* terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *green accounting* naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan juga pada *Return on Asset* sebesar -0,953. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Saham Publik diperoleh sebesar - 0,189, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Kepemilikan Saham Publik terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Saham Publik naik satu satuan akan mengakibatkan penurunan juga pada *Return on Asset* sebesar -0,189. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Persamaan Regresi Kedua

Pada persamaan ini dipakai untuk mengetahui pengaruh hubungan antara Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*, *Return On Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Persamaan ini memakai regresi berganda dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Path Analysis 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig
C	-0,451	0,161	-2,806	0,007
Kepemilikan Saham Publik	0,09	0,001	6,204	0,000
<i>Green Accounting</i>	0,53	0,013	3,973	0,000
Kinerja Keuangan	0,26	0,007	3,966	0,000
R-squared	0,298	Durbin-Watson		2,217
Adjusted R-squared	0,264			
Prob(F-statistic)				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji regresi pada tabel diatas, nilai dari R2 sebesar 0,298. Nilai R2 ini akan dipakai dalam penghitungan nilai e1. Besarnya $e1 = \sqrt{1-R2} = \sqrt{1-0,298} = \sqrt{0,72} = 0,848$

Selanjutnya persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$CSR = -0,451 + 0,09KSP + 0,53GA + 0,26ROA$$

Persamaan regresi di atas diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta -0,451 dengan artian bahwa apabila Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting* dan *Return On Assets* terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sama dengan nol, maka variabel Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan tetap yaitu -0,451.



- b) Koefisien regresi *Green Accounting* diperoleh sebesar 0,53, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *Green Accounting* terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Saham Publik naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan juga pada Pengungkapan CSR sebesar 0,53. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
- c) Koefisien regresi Kepemilikan Saham Publik diperoleh sebesar 0,09, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Saham Publik naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan juga pada Pengungkapan CSR sebesar 0,09. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.
- d) Koefisien regresi *Return on Asset* diperoleh sebesar 0,26, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *Return On Asset* terhadap Pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* naik satu satuan akan mengakibatkan kenaikan juga pada Pengungkapan CSR sebesar 0,26. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Uji Sobel Test

Berdasarkan uji analisis jalur, maka uji selanjutnya yaitu uji sobel test, untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan CSR bisa memediasi antara variabel *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Return on Asset*:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

- a : koefisien variabel independen (tanpa variabel mediator)
- b : koefisien variabel independen (dengan variabel mediator)
- Sa : standard error variabel independen (tanpa variabel mediator)
- Sb : standard error variabel independen (dengan variabel mediator)

1. Pengaruh *Green Accounting*(X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan Pengungkapan CSR (Z) sebagai variabel intervening

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= p1 = -0,953 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= p3 \times p5 = 0,53 \times 0,26 = 0,1378 \\ \text{Pengaruh total} &= p1 + (p3 \times p5) = -0,953 + (0,53 \times 0,26) = -0,8152 \end{aligned}$$

b. Menghitung dengan sobel test

$$\begin{aligned} &= \sqrt{0,53^2 \cdot 0,045^2 + (-0,953^2 \cdot 0,013^2) + 0,045^2 \cdot 0,013^2} \\ &= 0,0268 \end{aligned}$$

c. Menghitung t statistik pengaruh *intervening*

$$\begin{aligned} t &= \frac{\text{Pengaruh Tidak langsung}}{\text{standar eror pengaruh tidak langsung}} \\ &= \frac{0,1378}{0,0268} \\ &= 5,1 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening secara statistik menunjukkan hasil positif bahwa nilai $5,1 > 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dapat memediasi antara variabel green accounting terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan Pengungkapan CSR (Z) sebagai variabel intervening

a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung Pengaruh langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = p2 = -0,189$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = p4 \times p5 = 0,09 \times 0,26 = 0,0234$$

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= p2 + (p4 \times p5) = -0,189 + (0,09 \times 0,26) \\ &= -0,1656 \end{aligned}$$

b. Menghitung dengan sobel

$$\begin{aligned} &= \sqrt{0,090^2 \cdot 0,014^2 + (-0,189^2 \cdot 0,007^2) + 0,014^2 \cdot 0,007^2} \\ &= 0,1890 \end{aligned}$$

c. Menghitung t statistik pengaruh intervening

$$t = \frac{\text{Pengaruh Tidak langsung}}{\text{standar eror pengaruh tidak langsung}}$$

$$= \frac{0,0234}{0,890}$$

$$= 0,12$$

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening secara statistik menunjukkan hasil positif bahwa nilai $0,12 < 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memediasi antara variabel kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada variabel independen yaitu green accounting secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan namun negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu dimana mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,953$ sehingga dapat disimpulkan bahwa green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan. Dengan demikian bahwa green accounting tidak dapat meningkatkan laba sebuah perusahaan (ROA) dikarenakan banyaknya pengeluaran untuk biaya pengungkapan lingkungan yang disebabkan oleh kerusakan dari kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasivan (2017) dengan hasil penelitian bahwa green accounting mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.



Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada variabel independen yaitu kepemilikan saham publik secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan namun negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu dimana mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan.

Semakin besar tingkat kepemilikan saham publik maka akan cenderung menurunkan kinerja keuangan. Kepemilikan saham publik sering kali didominasi oleh investor publik yang memiliki tujuan investasi jangka pendek, yang dapat berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Para investor ini cenderung lebih fokus pada keuntungan cepat dan fluktuasi harga saham, sehingga mereka kurang memperhatikan kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Akibatnya, manajemen mungkin merasa tertekan untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan harga saham dalam jangka pendek, seperti mengurangi investasi dalam penelitian dan pengembangan atau proyek infrastruktur yang penting. Keputusan ini dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan dan menghambat pertumbuhan jangka panjang, yang pada akhirnya menurunkan ROA. Selain itu, dengan banyaknya pemegang saham kecil, kontrol dan pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih lemah, memungkinkan inefisiensi dan keputusan yang tidak optimal dalam penggunaan aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riry (2022) dengan hasil bahwa kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada variabel independen yaitu *green accounting* secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan namun positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu dimana mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan kegiatan aktivitas perusahaan. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan biaya-biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. *Green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan perusahaan mengenai dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka. Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan sosial, integrasi *green accounting* dalam praktik bisnis menjadi semakin penting untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2017) bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada variabel independen yaitu kepemilikan saham publik secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan namun positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung $> t$ tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu dimana mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap



pengungkapan CSR.

Kepemilikan saham publik memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena dengan tekanan dari investor, kepatuhan terhadap regulasi, dan kebutuhan untuk manajemen risiko yang efektif, perusahaan dengan kepemilikan saham publik lebih terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR mereka secara transparan dan komprehensif. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi perusahaan tetapi juga mendukung keberlanjutan jangka panjang dan inovasi dalam praktik bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2017) bahwa Kepemilikan Saham Publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada variabel independen yaitu Pengungkapan CSR secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan namun negatif. Hal ini dapat dilihat signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu dimana mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,355$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena beberapa faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah biaya implementasi

yang tinggi. Program CSR yang efektif sering kali memerlukan investasi signifikan dalam berbagai inisiatif, seperti proyek pengurangan emisi karbon, program kesejahteraan karyawan, serta kegiatan filantropi dan pembangunan komunitas. Biaya yang tinggi ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, terutama jika manfaat jangka panjang dari investasi ini tidak segera terlihat. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola program CSR mereka dengan hati-hati, memastikan bahwa investasi dalam CSR seimbang dengan kebutuhan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening* secara statistik menunjukkan hasil positif bahwa nilai $5,1 > 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dapat memediasi antara variabel *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Green accounting, melalui pengungkapan CSR, dapat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatkan transparansi, mengelola risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, dan mengakses insentif serta pembiayaan hijau, perusahaan dapat melihat peningkatan dalam profitabilitas dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, integrasi *green accounting* dalam strategi bisnis dan pelaporan

CSR bukan hanya langkah menuju keberlanjutan lingkungan, tetapi juga keputusan bisnis yang cerdas untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan melalui Pengungkapan CSR



Berdasarkan hasil pengujian parsial t pada pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening* secara statistik menunjukkan hasil positif bahwa nilai $0,12 < 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat memediasi antara variabel kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR tidak dapat memediasi antara kepemilikan saham publik dan kinerja keuangan karena beberapa alasan. Pemegang saham publik sering lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada inisiatif CSR. Selain itu, biaya untuk menerapkan program CSR mungkin tidak memberikan keuntungan finansial yang langsung terlihat. Laporan CSR yang tidak jelas atau kurang lengkap juga tidak membantu investor dalam membuat keputusan yang menguntungkan. Akibatnya, pengungkapan CSR tidak cukup kuat untuk menghubungkan kepemilikan saham publik dengan kinerja keuangan yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Variabel *green accounting* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien regresi *green accounting* diperoleh sebesar -0,953, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien regresi kepemilikan saham publik diperoleh sebesar -0,189, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Variabel *green accounting* menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien regresi *green accounting* diperoleh sebesar 0,53, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan koefisien regresi kepemilikan saham publik diperoleh sebesar 0,09, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.
5. Variabel pengungkapan CSR menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.
6. Variabel *green accounting* menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.



Berdasarkan hasil pengujian parsial t statistik menunjukkan hasil positif bahwa nilai $5,1 > 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 Diterima.

7. Variabel kepemilikan saham publik menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian parsial t menunjukkan hasil positif bahwa nilai $0,12 < 1,99547$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 Ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrua*, 1(2), 80–100.
- Bassey, BE, Effiok, SO, Eton, OE (2013), Dampak akuntansi dan pelaporan lingkungan terhadap kinerja organisasi perusahaan minyak dan gas terpilih di wilayah delta Niger, Nigeria. *Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi*, 4(3), 2222-2847.
- Caiado, R. G. G., Quelhas, O. L. G., De Oliveira Dias, J. H., Domingos, M. D.L. C., França, S. L. B., & Meiriño, M. J. (2018). *Adherence of social responsibility management in Brazilian organizations. Social Responsibility Journal*, 14(1), 194–212. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2016-0150>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2021). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). *The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731-738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Faisal, S. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal FEB Unmul*, 6-15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
- Hermanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Terhadap Return Saham dengan CSR sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI Tahun 2010- 2014). *Jurnal Ekonomi*.
- IAI. (2015). Ed PSAK No. 1 Paragraf 2 *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- IAI. (2015). Ed PSAK No. 1 Paragraf 9 *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Jaringan Advokasi Tambang (JATAM). (2020). Potret Krisis dan Kepentingan Oligarkidalam Pilkada Serentak di Wilayah Pesisir dan Pulau Kecil. In Siaran Pers, Elektoral. Diakses dari <https://www.jatam.org/potret-krisis-dan-kepentingan-oligarki-dalam-pilkada-serentak-di-wilayah-pesisir-dan-pulau-kecil/>
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip and Nancy Lee, 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Lako, A. (2018). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. Yogyakarta:



- Penerbit Erlangga.
- Nurfaidah, Syarifuddin Andi, Bunyamin dan Hadidu, (2021). The Impact of Green Accounting implementastion and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 5135-5150
- Osesoga, D. d. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 20-34.
- Rahmadhani, S. W. (2021). Pengaruh Green Accountitng dan Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sektor Industri dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Rifqiyah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR . *Jurnal Ekonomi*.
- Rouf. (2011). The Corporate Sosial Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh. *Bussiness and Economics Research Journal*, 19- 32.
- Sulistiyawati, Y. d.h (2021). Green Accounting : Pemajaman dan Kepedulian dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 45-59.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanti & Riana. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 19- 31.
- Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116.
- Sulaema Sarmo, Bisma I Dewa Gede, Muhdin. (2022) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 70-86.
- Zulhaimi, H. (2021). The Impact of Intruducing green accounting on corporate Performance. *Journal of Accounting and Finance Research*, 603-616.